

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DI RUMAH PADA MASA
PANDEMI *COVID-19*
(Studi Kasus di Desa Talang Beringin)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

KIKI LOPITA
NIM. 1611250031

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYA DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Kiki Lopita
NIM : 1611250031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi :

Nama : Kiki Lopita
Nim : 1611250031
Judul : **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Talang Beringin)**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Pembimbing II

Fatrica Syaffri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Talang Beringin)**”, yang disusun oleh Kiki Lopita, NIM: 1611250031, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 11 Februari 2021, dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Ikke Wulan Dari, M.Pd,i
NIP. 19911126019032013

Penguji I

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121002

Penguji II

Nurlia Latipah, M.Pd. Si
NIP. 198308122018012001

Bengkulu,2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

*6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S. Alam Nasirah: 6)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, dan segenap hati yang paling dalam, saya persembahkan skripsi kepada :

- ✚ Allah SWT, yang telah memberikan RidhoNya dan melancarkan proses penyelesaian skripsi ini.
- ✚ Kedua Orang tuaku Ayah (yupin) yang dengan ikhlas banting tulang dan bercucuran keringat setiap harinya demi memenuhi kebutuhanku tanpa mengeluh sedikitpun, ayah yang selalu siap mendengarkan keluh kesah ku menjadi benteng utama perlindungan bagi ku serta doa yang tak pernah putus engkau panjatkan demi kesuksesan anak mu ini dan Ibuku (siramna) seorang wanita tangguh yang perkasa tiada dua nya di dunia ini ibu yang selalu memberi ku nasehat di kalah ku terjatuh, suara mu yang lembut bak sutra dapat menenangkan jiwa ku yang rapuh serta belaian tanganmu bagaikan obat mujarab yang tak akan pernah aku dapatkan di belahan bumi manapun, doa yang tak pernah putus kau panjatkan demi kesuksesanku, ayah dan ibu tercinta kalian lah yang telah menjadi pemudah dalam setiap jalan kehidupanku sampai kapanpun.
- ✚ Untuk adikku yang tersayang yosita cahya cipta yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk kesuksesanku. Semoga kita sukses bersama.
- ✚ Seluruh keluarga besarku, kakek dan nenek dari ayah dan ibu yang telah mendoakan untuk kesuksesanku.
- ✚ Seluruh teman-teman seperjuangan PIAUD IAIN Bengkulu angkatan 2016.
- ✚ Dosen-dosen dan Civitas akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta Bimbinganya, terkhusus kedua pembimbing skripsi ibu Fetrica Syafri dan bapak Buyung Surahman.
- ✚ Teruntuk teman SD, SMP, SMA dan Kuliah
- ✚ Agama, almamater, bangsa dan negara

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Talang Beringin)** “. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu,2020

.....siswa yang bersangkutan

METERAI
TEMPEL



185B0AHF855676447

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Niki Lopita

NIM. 1611250031

ABSTRAK

Skripsi Kiki Lopita, NIM. 1611250031, dengan judul ” **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Talang Beringin)**”. Pembimbing I: Dr. Buyung Surahman, M.Pd, II: Fatica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Kreativitas, Pandemi*

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang dilakukan di rumah saat ini kebanyakan orang tua hanya mengandalkan pendidikan di PAUD tanpa mengontrol perkembangan anak di rumah. Maka hasilnya orang tua kurang memberikan pengawasan belajar kepada anak terlebih kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan keluarga.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Desa Talang Beringin? 2) Apa saja hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Desa Talang Beringin?

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pertama, dengan memberikan waktu dan ruang yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengerjakan tugas pelajarannya. Begitupun ketika anak telah mengerjakan tugas-tugas belajarnya, mereka akan diberikan kebebasan untuk mengisi waktu kosongnya dengan bermain. Kedua, para orang tua menciptakan lingkungan rumah yang nyaman bagi anak, menjadi pembimbing bagi anak, dan menyiapkan segala keperluan dan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak selama di rumah. Ketiga, orang tua aktif memantau perkembangan anak. Keempat adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain. Dengan syarat bahwa permainan yang dilakukan dapat menstimulus perkembangan bakat dan kreativitas anak. 2) Hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin. Kendala pengembangan belajar serta pengembangan kreativitas anak antara lain: Pembelajaran dari rumah tentunya menghadapi tantangan dan hambatan, baik itu kepada anak, terlebih kepada orang tua. Tantangan kepada anak tentunya akan sangat mudah dihindari perasaan bosan, dan jenuh akibat suasana rumah dan akibat akses jaringan yang kurang bagus dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak semua orang tua siap dengan model pembelajaran dari rumah (*daring/online*). Banyak faktor yang menjadikan orang tua tidak sepenuhnya siap dengan model pembelajaran dari rumah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Talang Beringin)**”. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I. Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah sekaligus Pembimbing II.

5. Dr. Buyung Surahman, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I. yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
7. Paud Desa Talang Beringin yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepala desa dan jajaran perangkat desa serta masyarakat di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
9. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2020
Peneliti

KIKI LOPITA
NIM. 1611250031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Konsep Orang Tua	10
a. Pengertian Orang Tua	10
b. Tanggung Jawab Orang Tua	12
c. Peran Orang Tua	15
2. Konsep Kreativitas Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini	18
b. Aspek-aspek Kreativitas Anak Usia Dini	20
c. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Sehari-hari	22

d. Faktor-faktor yang Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini	24
e. Indikator Kreativitas AUD	25
3. Pandemi Covid-19.....	27
a. Pengertian Corona Virus Covid-19.....	27
b. Gejala Virus Corona Virus-19	27
c. Penyebab Virus Corona (Virus-19).....	28
d. Diagnosis Virus Corona (Virus-19)	29
e. Pengobatan Virus Corona (Covid-19).....	29
4. Konsep <i>Work From Home</i>	30
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan ,baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.¹

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 3-6 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra-sekolah baik

¹ Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 65

swasta maupun negeri, TK dan SD. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk sosial.²

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).³ Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan melihat tingkah laku anak. Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, balita, anak usia PAUD/TK, sampai anak usia dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal dan memiliki karakteristik yang

² Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 33
³ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 33

³ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deeopublish, 2012), h.

berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplitatif, seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas. Pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis. Ini karena pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Ekspresi ini disebut dengan spontanitas, terbuka, tangkas dan sportif. Ada 3 ciri dominan pada anak yang kreatif: (1) spontan; (2) rasa ingin tahu; (3) tertarik pada hal-hal yang baru. Ternyata ketiga ciri-ciri tersebut terdapat pada diri anak. Berarti semua anak pada dasarnya adalah kreatif; faktor lingkunganlah yang menjadikan anak tidak kreatif. Usia dini atau disebut juga sebagai usia prasekolah adalah suatu masa ketika anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Oleh sebab itu, pada rentang usia dini adalah saat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupannya di masa depan. Tapi sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memperhatikan pengembangan kreativitas anak secara benar dan terarah, bisa jadi akan berakibat fatal terhadap kreativitas anak yang sebenarnya.

Meningkatnya virus *Covid-19* di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai imbauan, peraturan, dan kebijakan

yang di berikan kepada masyarakat seluruh Indonesia. Sangat disesali imbauan tersebut masih diabaikan oleh sejumlah orang. Karena berdampak sangat fatal, virus ini sangat mudah menyebar dan menyerang kekebalan tubuh dengan cepat bahkan banyak meregut korban jiwa, bukan hanya Indonesia yang melawan virus covid -19.

Solusi yang diberikan pemerintah terhadap dampak pandemi *covid-19* salah satunya adalah menonaktifkan aktivitas pembelajaran di sekolah dan menggantinya dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran melalui *online* agar mencegah penularan covid -19. Bahkan ujian akhir sekolah yang sudah terjadwal akhirnya diputuskan untuk ditiadakan, demi menyelamatkan para siswa dari penyebaran covid-19. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kegiatan termasuk belajar, bekerja dari rumah masih saja menimbulkan gejolak dalam pelaksanaannya.

Salah satunya dalam proses pemberian tugas, banyaknya tugas yang diberikan kepada anak yang meberatkan, sehingga banyak orang tua yang *komplain* kepada guru untuk mengurangi tugas yang di berikan kepada muridnya. Dilain sisi, guru memegang amanah mengajar mengikuti kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah dengan fasilitas seadanya banyak tugas yang tidak tersampaikan dengan baik hingga menimbulkan masalah tentang pemberian tugas.⁴

Dengan diadakannya sistem daring, seharusnya guru memberikan siswa aktifitas merangsang otak sehingga apabila kembali ke aktifitas semula siswa

⁴ <https://kompasiana.com/dampak> covid 19terhdap pendidikan di indonesia. diakses pada hari minggu 3 mei 2020 pukul 14.40 wib

sudah siap untuk memulai kembali pembelajaran, serta memberikan penjelasan tentang virus *covid-19* terlebih dahulu karena virus ini sangat berbahaya. Memulai dari memberikan pengertian kenapa harus belajar di rumah tentang cara pencegahan agar anak dapat mengerti bahaya *covid-19*. Dengan cara guru memberikan pengajaran tentang *covid-19* dapat mengurangi penyebaran virus dan mengurangi dampak penularan virus *Covid-19* di Indonesia.

Permasalahan yang dijumpai saat ini adalah pada masa pandemi *covid-19* seluruh instansi pendidikan diliburkan, mulai dari Paud/Tk sampai perguruan tinggi. Pada anak usia dini dalam pengajarannya berbeda dengan anak SD sampai perguruan tinggi yang menggunakan sistem daring dalam pembelajaran selama libur *covid-19*. Pada anak usia dini hal tersebut tidak berlaku mengingat usia mereka, sehingga pembelajaran di paud dikembalikan ke orang tua. Peran orang tua sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas anak. Hubungan ibu dan ayah atau orang dekat lainnya dengan anak memberikan dasar sejauh mana anak dapat mengembangkan kreatifitasnya. Kebanyakan orang tua mendambakan anaknya untuk kreatif, tetapi tidak tahu bagaimana cara mengembangkan kreatifitas anak. Maka kreatifitas anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena masa anak adalah masa yang sangat berpengaruh terhadap masa selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang dilakukan di rumah saat ini kebanyakan orang tua hanya mengandalkan pendidikan di PAUD tanpa

mengontrol perkembangan anak di rumah. Maka hasilnya orang tua kurang memberikan pengawasan belajar kepada anak terlebih kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan keluarga. Permasalahan selanjutnya adalah mayoritas orang tua anak di Desa Talang Beringan bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun, yang sangat jarang sekali untuk menetap di rumah, atau dari sebulan hanya seminggu berada di rumah, sedangkan sisanya menetap di kebun. Oleh karenanya anak-anak mereka ditiptkan pada sanak famili atau kakaknya, yang mana kegiatan belajar tidak dapat terkontrol dengan baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di lingkungan tempat tinggal anak usia dini di Desa Talang Beringin diperoleh data informasi bahwa dari 8 informan diperoleh hasil bahwa 2 orang tua memberikan perkembangan kreativitas belajar dengan baik kepada anak mereka, 4 orang tua tidak memberikan sama sekali pengembangan kreativitas belajar anak, dan 2 orang tua memberikan pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dari hasil observasi tersebut perkembangan kreativitas anak masih sangat kurang diberikan kepada orang tua.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Talang Beringin)”**.

⁵ Observasi awal penulis pada 10 Juli 2020

⁶ Hasil data observasi sementara 10 Juli 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan pendidikan di PAUD tanpa mengontrol perkembangan anak dirumah.
2. Orang tua sibuk dengan bekerja, sehingga anak masih kurang mendapatkan pengawasan belajar di rumah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi pada :

1. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas anak dalam belajar.
2. Dalam penelitian ini adalah belajar yang dilaksanakan di rumah melalui pengawasan orang tua.
3. Selama pandemi *covid-19* pelaksanaan belajar dilakukan di rumah, dan tidak dilakukan di sekolah
4. Fokus data informan primer yang menjadi informan penelitian adalah orang tua anak PAUD yang berusia 5-6 tahun yang ada di desa Talang Beringin yang berjumlah 8 orang informan dari dusun 3 dan guru paud di desa Talang Beringin sebanyak 2 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana peran orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Desa Talang Beringin?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Desa Talang Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Desa Talang Beringin
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Desa Talang Beringin

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam dunipendidikan pada umumnya, dan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini mengenai peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini.

2. mamfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi orangtua agar dapat mengembangkan kretivitas anak di waktu libur
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna untuk mengetahui peran orang tua dalam mengmbangkan kreativitas anak dirumah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi orangtua yang sibuk bekerja, dalam melakukan peranan untuk mengembangkan kreativitas anak diusia dini dirumah
- d. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.⁸ Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

⁸ Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 147

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁹ Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas

⁹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), h. 190

pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.¹⁰

b. Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilakan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh - sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak. John Locke

¹⁰ Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h. 151

mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga.¹¹

Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk.

Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

¹¹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 192

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiaan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi

pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹²

c. Peran Orang tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam

¹² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 192

membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:¹³

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 285

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah.

Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan

f. Pendidik dalam segi rasional¹⁴

2. Konsep Kreativitas Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua belahan otak tersebut. Kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta.¹⁵

Kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati dalam bukunya, Supriadi menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁶

¹⁴ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 24

¹⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 4

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978)

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Lebih lanjut lagi Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri.¹⁷

Kreativitas adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengakualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam berhubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁸

Selanjutnya kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 4

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19

caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu obyek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. Di dalam menghasilkan gagasan maupun suatu produk yang baru dan orisinal tersebut, pendidik perlu memperhatikan aspek-aspek kreativitas yang menjadi indikator untuk digunakan sebagai acuan dalam mengukur kreativitas anak, sehingga kreativitas dapat berkembang secara optimal.

b. Aspek-Aspek Kreativitas Anak Usia Dini

Aspek kreativitas menurut Pernes dalam Nursisto, meliputi:

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.

¹⁹ Anies, COVID-19: *Seluk beluk corona virus*. (Jogjakarta: Arruzz Media, 2020). Hal. 45

- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon unik.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.²⁰

Selain itu, aspek kreativitas menurut Martini Jamaris yaitu:

- 1) Kelancaran Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
- 2) Kelenturan Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.
- 3) Keaslian Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya.
- 4) Elaborasi Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada di dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.²¹

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 75

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas anak meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), *sensitivity* (kepekaan), dan kelenturan.

Di dalam penelitian ini, peneliti lebih merujuk pada aspek-aspek kreativitas anak menurut Martini Jamaris yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Setelah mengetahui aspek-aspek kreativitas di atas, untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

c. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Sehari-hari

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:²²

- 1) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 76

²² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rieneka Cipta), h. 7

daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.

- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- 3) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- 4) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak dalam kehidupan sehari-hari mendatangkan manfaat yang cukup banyak sekali. Diantaranya: kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap

perkembangan kepribadiannya, kemudian menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, serta kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang lain.

d. Faktor-faktor yang Meningkatkan Kreativitas AnakUsia Dini

Semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Akibatnya, kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Titik pandangan baru mengenai kreativitas mendorong diadakannya penelitian untuk menentukan apa saja kondisi lingkungan yang menguntungkan dan membekukan perkembangankreativitas.

Penelitian telah menunjukkan dua faktor yang penting. Pertama, sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. Alasannya, karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orang tua dan guru serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. Apabila harus dibentuk kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas, faktor negatif ini harus dihilangkan. Kedua, kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupannya

ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.²³

Banyak hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, seperti memberi dorongan kreatif, waktu untuk bermain dan sebagainya. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya. Selain hal tersebut mereka juga membutuhkan sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas dengan dukungan lingkungan yang merangsang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mengembangkan kreativitas anak yakni dari faktor sosial, faktor dalam diri anak tersebut dan faktor lingkungan.

e. Indikator Kreativitas AUD

Adapun menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas, bahwa indikator kreativitas anak usia dini, yaitu:²⁴

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot,
3. Memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah,
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu,

²³ Rita Mariyana, *Modul Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal PDF Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 10

²⁴ Rezeky Ana Ashal, *Pengaruh work from home terhadap kinerja aparatur sipil negara Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tpi Medan (Effect of Work from Home on State Civil Apparatus Performance at Special Class I Immigration Office TPI Medan)*, (Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum Volume 14, Nomor 2, Juli 2020: 223-242), h. 225

5. Mempunyai dan menghargai rasa keindahan,
6. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain,
7. Memiliki rasa humoringgi,
8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat,
9. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal),
10. Dapat bekerja sendiri
11. Senang mencoba hal-hal baru
12. Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Kreativitas merupakan daya dan atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menuntut spontanitas lebih tinggi. Di bidang ilmu pengetahuan, kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan menyimpulkan lebih menentukan. Kedua-duanya menuntut pemusatan perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan; keduanya bertolak dari intelektualisme dan emosi, serta merupakan cara pengenalan realitas alam dan kehidupan yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak, guru harus dapat menyesuaikan dan kemampuan sang anak dengan indikator yang cenderung dengan

kemampuan anak, sehingga guru nantinya dapat lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas anak.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Corona Virus (covid-19)

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).²⁵

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

b. Gejala Virus Corona (COVID-19)

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak

²⁵ Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19), Sebuah Tinjauan Litearture*, (Volume 2, No. 1 Februari 2020)

napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
2. Batuk
3. Sesak napas²⁶

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

c. Penyebab Virus Corona (Covid-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

²⁶ Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, *Karakter Klinis Covid-19*, (<https://www.kompas.com> diunggah pada 03/04/2020, diakses pada 20/04/2020 pukul 05.00 Wib

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

d. Diagnosis Virus Corona (Covid-19)

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah

pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19.²⁷

Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

1. Rapid test sebagai penyaring
2. Swab test atau tes PCR untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak
3. CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru

e. Pengobatan Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu:

1. Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
2. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
3. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
4. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh

4. Konsep *Work from home*

²⁷ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Disease-19 (Covid-19)*, Jurnal Februari 2020

Work from home adalah suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya bekerja dari rumah, jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor tatp muka dengan para pekerja lainnya. Menurut Crosbie & Moore (2004), bekerja dari rumah berarti pekerjaan berbayar yang dilakukan terutama dari rumah (minimal 20 jam perminggu). Bekerja dari rumah akan memberikan waktu yang fleksibel bagi pekerja untuk memberikan keseimbangan hidup bagi karyawan, disisi lain juga memberikan keuntungan bagi perusahaan.²⁸

Bekerja dari rumah atau *Work from home* tentunya memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang sama dengan bekerja dari kantor. Namun pada pelaksanaannya, penerapan *Work from home* ternyata memiliki tantangan dan kendala yang tidak mudah, karena tidak semua bidang pekerjaan dapat dikerjakan dari rumah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *Work from home* yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja pegawai seperti kelengkapan alat kerja dan komunikasi, kurangnya koordinasi, gangguan lingkungan di rumah, dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan strategi tertentu untuk mengantisipasi dan mengatasi kendala yang ada.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa *Work from home* adalah suatu istilah yang saat ini sedang populer di tengah

²⁸ Retnowati WD Tuti, *Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home pada Kesejahteraan PengemudiTransportasi Onlinedi Indonesia*, (Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu AdministrasiVol3, No.1, Juni 2020), h. 1

²⁹ Rezeky Ana Ashal, *Pengaruh worfromhometerhadapkinerjaaparatusipilnegara Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tpi Medan*(Effect of Work from Home on State Civil Apparatus Performance at SpecialClass I Immigration Office TPI Medan), (Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum Volume 14, Nomor 2, Juli 2020: 223-242), h. 225

masyarakat, yang disebabkan karna pandemi covid-19. *Work from home* merupakan konsep bekerja dari rumah, dan memfungsikan segala hal seperti bekerja, belajar dan beribadah dari rumah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tipani Liani Dewi, Penggunaan Media Belajar di rumah Pada Pembelajaran Pips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang kurang memuaskan siswa kelas V SDN Sindang I pada materi Pembagian waktu wilayah di Indonesia diatur dengan menggunakan ular laddergame mediaso yang belajar lebih menarik melalui riset tindakan kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Taggart terdiri dari perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan, observasi pola kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, catatan lapangan, dan visi guru dan siswa. Lengkap hasil belajar 29 siswa pada data awal hanya 10 siswa (34,5%), kemudian siklus I menjadi 23 siswa (79,3%), siklus II meningkat menjadi 25 siswa (86,2%), di ketiga siklus mencapai target dengan 27 siswa (93,1%) menyelesaikan pencapaian KKM. Jadi, pelajari menggunakan media belajar di rumah hasil peningkatan pembelajaran kelas V SDN Sindang I pada pembagian materi wilayah waktu di Indonesia.

³⁰ Tipani Liani Dewi, Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Pada Pembelajaran Pips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia, (Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1, Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang, tahun 2017)

2. Yudi Irawan (alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah PAI tahun 2007) dengan judul *komunikasi orangtua terhadap anak 9 10 usia TK dalam proses pendidikan shalat di rumah tangga di kecamatan Seruyan Hilir Kuala Pembuang II Kabupaten Seruyan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan data conclusion, data reduction, data display, conclusion drawing/verifying. Hasil penelitian ini yaitu bentuk komunikasi orangtua yang digunakan dalam proses pendidikan shalat di rumah tangga meliputi komunikasi dengan memberikan pengajaran dan penyampaian informasi pendidikan shalat yang dilakukan dengan langsung (*face to face*) menggunakan media buku, televisi dan memberi pelajaran tambahan di sekolah atau menyerahkan anak ke sekolah. Ada orangtua yang memberi pelajaran tambahan di sekolah atau menyerahkan anak ke sekolah. Ada orangtua yang memberi perintah untuk shalat, apabila anak tidak shalat sebagian orangtua ada yang memberikan sanksi dengan cara tidak dikasih atau dikurangi uang jajannya, tetapi ada juga orangtua yang tidak memberikan sanksi. Penyampaian komunikasi berupa contoh atau tauladan dari orangtua. Menyediakan perlengkapan shalat di rumah dan menyediakan buku-buku serta poster sebagai sarana penunjang.

Interaksi anak usia TK dalam penelitian shalat di rumah tangga cukup baik dalam menerima dan mengikuti pembelajaran shalat dan ada juga anak

yang tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran shalat dan ada juga anak yang tidak sepenuhnya mengikuti.³¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menekankan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada saat libur, objek penelitian, dan tempat penelitian.

3. Trisnawati, Wahyu, 2017. *Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Koronka Bawen, Kabupaten Semarang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Informan utama terdiri dari Pendidik Kelompok Bermain Koronka,, sedangkan informan pendukung terdiri dari Pengelola Sekolah, serta Orang Tua peserta didik. Adapun pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data merupakan pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak sudah berjalan dengan baik. Di setiap awal pembelajaran, pendidik selalu memperagakan gerak dan lagu yang sudah dirancang oleh pengelola sekolah. Selain itu juga terdapat program ekstrakurikuler untuk menunjang kreativitas seni anak, yang terdiri dari: drumb band, perkusi, keyboard, angkung, rebana, dan tari.

³¹ Yudi Irawan, *Komunikasi Orangtua Terhadap Anak 9 10 Usia TK Dalam Proses Pendidikan Shalat Di Rumah Tangga Di Kecamatan Seruyan Hilir Kuala Pembuang II Kabupaten Seruyan*, (Skripsi: STAIN Palangka Raya, 2007)

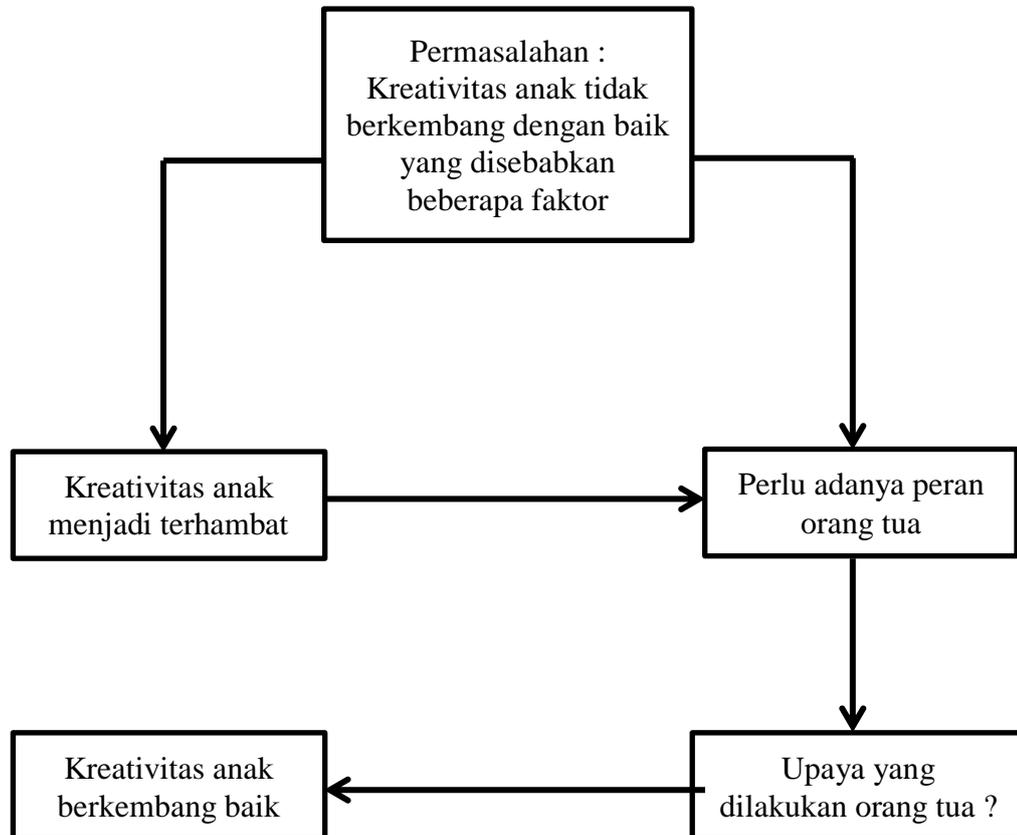
Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali. Peserta didik sangat antusias pada saat pembelajaran dan latihan berlangsung. Kreativitas seni anak dapat dinilai pada saat pelaksanaan pentas seni di acara tutup tahun. Pendidik yang kreatif akan berpengaruh terhadap peserta didiknya. Selain itu, faktor yang mendukung kreativitas seni berasal dari dukungan orang tua serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat kreativitas seni terletak pada pendidik atau orang tua yang mematahkan ide yang dikemukakan anak, persaingan antar anak, pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak, pendidik yang banyak melarang anak, serta pola asuh orang tua yang terlalu mengawasi anak³² Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menekankan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada saat libur, objek penelitian, dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :

³² Wahyu, *Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Koronka Bawen, Kabupaten Semarang.* (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017)

Gambar 2.1
Kerangka pikir penelitian



Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan

terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Lebih lanjut lagi Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menyikapi wabah virus Corona atau Covid 19, seluruh lapisan masyarakat saling bekerja sama dalam penanganan Covid-19 dari tingkat pemerintah pusat hingga yang paling bawah ada di lingkup keluarga. Wabah Covid-19 yang lebih viral disebut dengan Wabah Corona membuat dampak sistemik di masyarakat. Berbagai cara pun dilakukan mulai dari dibuatnya kebijakan-kebijakan yang menyangkut mengumpulkan atau berkegiatan dengan orang yang banyak, misalnya penerapan "*social distancing*" dengan membatasi kunjungan ketempat ramai dan melakukan kontak langsung dengan orang lain. Salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan social distancing tersebut adalah dengan bekerja dari rumah atau "*Work Form Home*" (WFH).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³³

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh pihak Fakultas.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 54

³⁴ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 125

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dari informan kunci atau informan penelitian yang memberikan argumentasi mengenai: peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di Desa Talang Beringin). Dalam hal ini yang menjadi data primer di dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 8 orang yang diperoleh dari dusun III desa Talang Beringin, selanjutnya informan guru Paud sebanyak 2 orang, sehingga jumlah informan seluruhnya adalah 10 informan penelitian. Adapun data informan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Sulita, S.Pd	Guru Paud
2	Ibu Resti Haryanti, S.Pd	Guru Paud
3	Ibu Lenda Surepi Nama Anak: Chika Rahmadani	Orang tua anak
4	Ibu Desmaini Nama Anak: Zhaka	Orang tua anak
5	Ibu Eliza Nama Anak: Aurelia Almasirah	Orang tua anak
6	Ibu Helya Nama: Rezi	Orang tua anak
7	Ibu Reza Nama Anak: Reval	Orang tua anak
8	Ibu Desi Nama Anak: Kekey	Orang tua anak
9	Bapak Dodi Nama Anak: Dovi	Orang tua anak
10	Bapak Rasin Nama Anak: Rada Bilhaqi	Orang tua anak

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan: peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa Pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data pendukung untuk mendapatkan data informasi dan observasi gambaran yang diperoleh dari sumber jurnal, sumber majalah, modul, website, internet dan sebagainya. Dan data pendukung dari tetangga, nenek informan dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data langsung tentang peran orang tua di rumah pada desa Talang Beringin.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang di beri tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengejukan suatu pertanyaan kepada

yang di wawancarai.³⁵ Metode ini di gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan peran orang tua dirumah pada libur menghadapi pandemik *covid-19*.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.³⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility data* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas). Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji *credibility data* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check. Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 78

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 79

perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data.

2. *Uji transferability* (validitas eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain.³⁷ Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, transferability bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Uji dependability* (reliabilitas)

Dependability menurut istilah konvensional disebut “reliability” atau realitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti,

³⁷ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h. 128

meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

4. *Uji confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep obyektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, obyektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri. Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu, mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi focus dalam penelitian. Adapun analisis yang di pakai oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan khususnya yang berkaitan dengan peran.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* (Verifikasi)

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas di lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridebel.³⁸

³⁸ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1 Sejarah Sekolah

Sebelum menjadi sebuah desa yang mandiri, Talang Beringin merupakan bagian dari desa Ketapang Baru yang dikenal dengan sebutan Ketapang Baru II. Mayoritas penduduk yang berdomisili di Desa Talang Beringin berasal dari arah Ulu Alas dan Maras yang merupakan satu rumpun kekeluargaan dan masih memiliki hubungan keluarga. Talang Beringin diresmikan menjadi sebuah Desa yang mempunyai pemerintahan desa secara mandiri yaitu pada bulan Agustus tahun 2004 dengan Kepala Desa pertamanya adalah Bapak ABLAN.T. yang merupakan PJS yang diusulkan oleh masyarakat Desa Talang Beringin itu sendiri.

Desa Talang Beringin selama berdirinya sudah Tiga kali melaksanakan pilkades, dalam memilih Kepala Desa yang kedua masih dimenangkan oleh Bapak Darwan Sakti, setelah habis masa jabatan Darwan Sakti TAHUN 2018 Desa Talang Beringin sempat di pimpin oleh Pejabat Kepala Desa (PJs) saudara Alinin .S.Pd selama 1 tahun Sampai Tgl 07-Nopember -2019 Desa Talang Beringin Mengadakan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kabupaten Seluma dan menghasilkan Kepala Desa Terpilih yaitu Saudara Gusmadi dan Desa Talang Beringin di pimpin

Oleh Kepala Desa terpilih saudara Gusmadi dengan masa jabatant ahun 2020 s/d 2026. Yang merupakan Kepala Desa Keempat yang memimpin Desa Talang Beringin.

Semenjak berdirinya, Desa Talang Beringin sudah banyak melakukan pembangunan Desa secara bertahap yang dananya berasal dari program pemerintah pusat dan Daerah untuk pembangunan Desa. Diantaranya program P2DTK: PNPM MPd. PPIP, percepatan, dan percepatan Dana DD/ADD meski demikian pembangunan Desa Talang Beringin belumlah cukup sebatas pembangunan yang sudah ada. Masih sangat banyak Bidang dan Aspek yang masih harus dibangun dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Talang Beringin

2 Visi dan Misi

- a) Visi: Kebersamaan dalam membangun demi Desa Talang Beringin yang lebih maju.
- b) Misi :
 - 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa yang ada untuk melayani masyarakat secara optimal
 - 2) Bersama masyarakat dan Kelembagaan Desa menyelenggarakan pemerintahan desa dan melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif;
 - 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Talang Beringin yang aman, tentram dan damai;

- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3 Demografi

Desa Talang Beringin terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kembang Mumpo Kecamatan Semidang Alas Maras.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rimbo Besar Kecamatan Semidang Alas Maras.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras

Luas wilayah Desa Talang Beringin adalah 257,77 Ha dimana 75% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 25 % dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat desa. Iklim Desa Talang Beringin sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras.

4 Keadaan Sosial

Penduduk Desa Talang Beringin berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari daerah Ulu Alas dan Maras yang merupakan etnis Serawai. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Ketapang Baru dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Talang Beringin mempunyai jumlah penduduk 866 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 343 jiwa, perempuan : 423 orang dan 295 KK, yang terbagi dalam 3 dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III
90 KK Penduduk :314 Jiwa Laki-Laki :164 Jiwa Perempuan:150 Jiwa	95KK Penduduk :323 Jiwa Laki-Laki : 164 Jiwa Perempuan :159 Jiwa	74KK Penduduk :229 Jiwa Laki-Laki :115 Jiwa Perempuan :114 Jiwa

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa TalangBeringin sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
69 Orang	383 orang	171 Orang	177 Orang	63 orang

Desa Talang Beringin merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
198 kk	12 kk	16 kk	-

Penggunaan Tanah di Desa Talang Beringin sebagian besar dimanfaatkan sebagai tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering dimanfaatkan untuk bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kepemilikan ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
226 ekor	12 ekor	-	-

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Talang Beringin secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana desa

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume	Keterangan
1	BalaiDesa	1 Unit	LayakPakai
2	Kantor Desa	1 Unit	LayakPakai
3	PuskesmasPembantu	-	-
4	Masjid	2 Unit	LayakPakai
5	Mushola	-	-
6	PosKamling	2 Unit	LayakPakai
7	Taman Kanak-kanak/PAUD	1 Unit	LayakPakai
8	PosPolisi	-	-
9	SD Negeri	1 Unit	LayakPakai
10	SMP Negeri	-	-
11	BalaiPertemuanDusun	-	-
12	Madrasah DiniyahAwaliyah	-	-
13	Cek Dam	-	-
14	TempatPemakamanUmum	1 Lokasi	LayakPakai
15	Pemancar RRI	-	-
16	Sungai	1670 m ²	Baik

17	Jalan HOTMIX	1500 m ³	LayakPakai
18	JalanKoral	1460 m ³	LayakPakai
19	JalanPoros/Hot Mix	-	-
20	JalanaspalPenetrasi	1300 m ³	LayakPakai
21	Kantor PosGiro	-	-
22	LumbungTani	-	-
23	SumurBor	-	-
24	SanitasiPeralon /MCK	1 Unit	LayakPakai

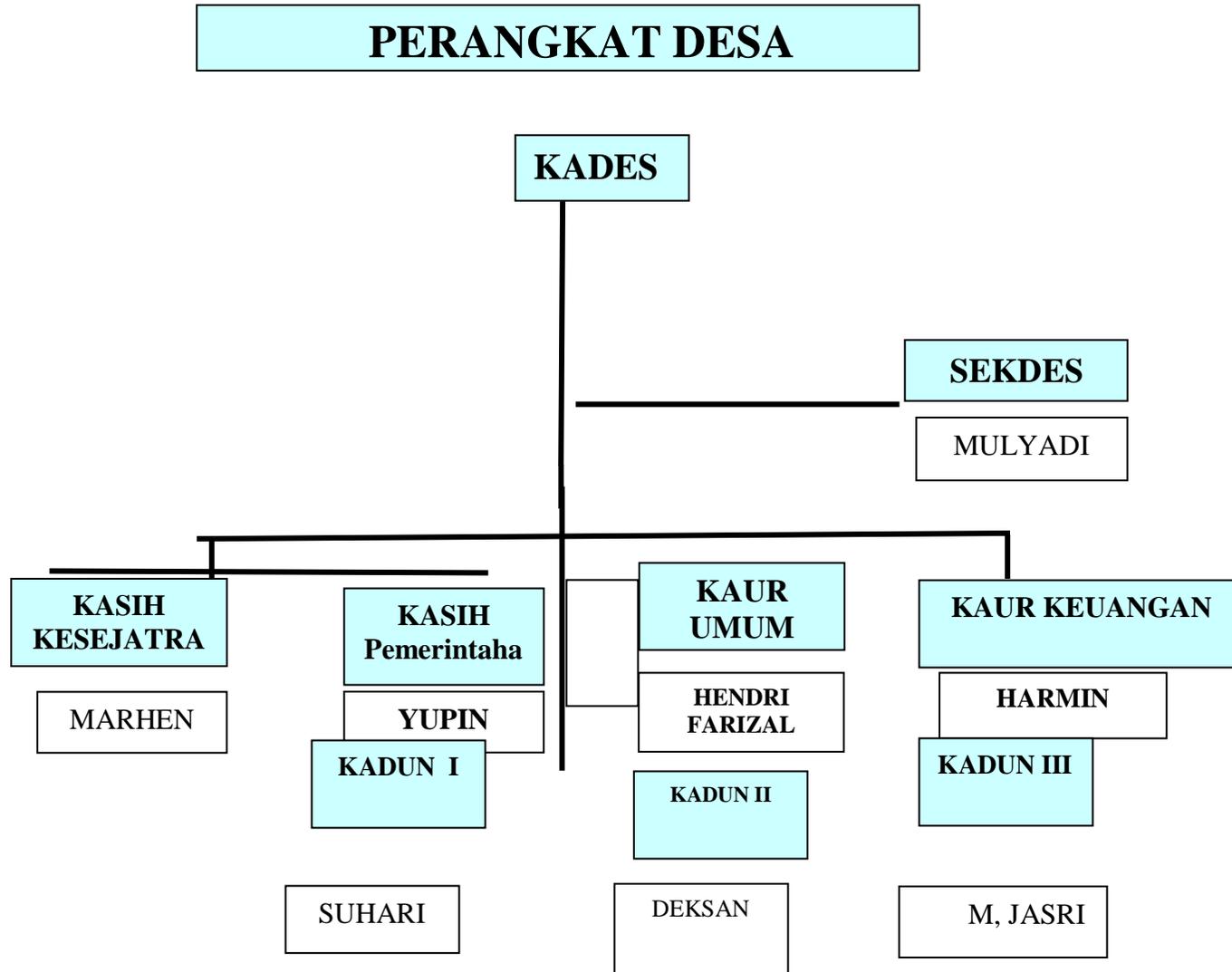
5 Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Beringin secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenagamedis, TNI/Polri, dll.

6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa TalangBeringin Kecamatan Semidang Alas Maras menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :

GAMBAR 1
DESA TALANG BERINGIN KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
KABUPATEN SELUMA



Keterangan Singkatan:

1. Kades adalah Kepala Desa
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa
3. Kasi Kessos adalah Kepala seksi kesejahteraan Sosial
4. Kasi P.Tani adalah Kepala seksi Pamong Tani
5. Kasi Kamtib adalah Kepala Seksi Ketertiban Masyarakat
6. Kadun adalah Kepala Dusun
7. BPD adalah Badan Permusyawaratan Desa

B. Hasil Penelitain

Pelaksana penelitian dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sebelumnya oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan 8 informan orang tua anak usia dini yang memliki anak berusia 5-6 tahun yang sedang menempuh pendidikan paud, dan 2 orang informan guru paud yang ada di desa Talang Beringin, sehingga informan seluruhnya adalah 10 informan penelitian. Adapun data informan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.6
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Sulita, S.Pd	Guru Paud
2	Ibu Resti Haryanti, S.Pd	Guru Paud
3	Ibu Lenda Surepi	Orang tua anak
4	Ibu Desmaini	Orang tua anak
5	Ibu Eliza	Orang tua anak
6	Ibu Helya	Orang tua anak
7	Ibu Reza	Orang tua anak
8	Ibu Kekey	Orang tua anak
9	Bapak Dodi	Orang tua anak

10	Bapak Rasin	Orang tua anak
----	-------------	----------------

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang satu bulan dalam rentang waktu mulai dari 03 November sampai dengan 14 Desember 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di Desa Talang Beringin). Agar mendapat jawaban atas fokus masalah yang menjadi kajian utama maka peneliti melakukan studi telaah mendalam melalui studi lapangan mengenai kondisi (*real*) yang ada di Desa Talang Beringin. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan orang tua anak dan guru:

1. Peran orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin

a) Orang Tua Anak

(1) Menurut bapak/ibu apa yang anda pahami dengan kreativitas anak?

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah maupun di rumah, baik itu oleh orang tua ataupun guru di seklah. Setiap anak memiliki potensi kreatif sebagaimana anak memiliki dorongan tumbuh dan berkembang.

Dijelaskan oleh ibu Lenda Surepi sebagai berikut :

“Saya kurang paham dek dengan hal-hal seperti itu, saya ini hanya tamat SD jadi kurang paham dengan hal seperti itu”.³⁹

Demikian juga diutarakan oleh ibu Helya :

“Kurang mengerti dek saya kalo ditanya-tanya yang seperti itu”, saya ini hanya lulusan SMP, kurang paham kalo ditanya seperti itu”.⁴⁰

Ibu Desmaini menjelaskan sebagai berikut :

“Kreativitas itu kalo setahu saya adalah hasil dari sebuah konsep berpikir dari seseorang anak”.⁴¹

Sama halnya yang diutarakan oleh ibu Eliza sebagai berikut :

“Kreativitas adalah suatu perbuatan yang nampak dari hasil belajar anak dek”.⁴²

“kreativitas adalah sama seperti hasil dari berpikir seseorang”.⁴³

“saya tidak paham dengan hal yang seperti itu”.⁴⁴

“saya kurang mengerti dengan seperti itu, nanya sama ibunya”.⁴⁵

(2) Menurut bapak/ibu belajar dari rumah apakah berjalan efektif?

Kegiatan belajar di rumah menimbulkan beberapa dampak yang secara langsung dirasakan oleh orang tua anak, sehingga menyebabkan efektif dan tidaknya sistem belajar dari rumah.

³⁹ Wawancara dengan ibu Lenda Surepi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 03 November 2020

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Helya (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 03 November 2020

⁴¹ Wawancara dengan ibu Desmaini (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 04 November 2020

⁴² Wawancara dengan ibu Eliza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 04 November 2020

⁴³ Wawancara dengan bapak Dodi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 05 November 2020

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Desi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 05 November 2020

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Rasin (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 06 November 2020

Adapun hasil wawancara dengan orang tua anak dapat dilihat sebagai berikut :

“Kalau menurut saya belajar dari rumah sangat kurang efektif, karena banyak hal yang yang menjadi kendala bagi kami orang tuanya ini, apa lagi yang kerjanya berkebun atau bertani, tidak bisa sepenuhnya mengajari dan mengawasi anaknya untuk belajar”.⁴⁶

Ditambahkan juga oleh informan lain, yakni sebagai berikut :

“Belajar dari rumah itu kurang efektif kalo bagi keluarga kami dek, karena kami ini terbatas dari segi ekonomi, handphone juga ada yang android tapi handphone yang biasa-biasa, jarang juga beli paketnya, jadi anak kami ini belajarnya kapan lagi di suruh belajar saja”.⁴⁷

Demikian juga ditambahkan oleh bapak Rasin dan bapak

Dodi. Sebagai berikut :

“tidak eferktif dek, karena anak banyak mainya dibandingkan belajarnya”.⁴⁸

“Kurang efektif kalau menurut saya, karena berbagai alasan:1) Terkendala di desa jaringan yang tidak bisa stabil sehingga tugas yang di kirim gurunya melalui pesan whatsapp tidak bisa langsung kita terima, karena terpengaruh daerahnya yang tidak ada sinyal; 2) terkendala paket data yang jarang beli, boro-boro untuk membeli paket, terkadang untuk dapat kebutuhan sehari-hari saja syukur dek”.⁴⁹

“Menurut saya kurang efektif, karena anak tidak mau belajar”.⁵⁰

“Menurut saya sangat tidak efektif, karena anak banyaklah bermain dari pada belajar”.⁵¹

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Reza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 07 November 2020

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Desi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 08 November 2020

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Rasin (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 08 November 2020

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Dodi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 09 November 2020

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Desmaini (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 09 November 2020

“kalau saya melihat perkembangan anak belajar dari rumah ini kurang optimal”.⁵²

“bagi saya belajar di rumah urang efektif, karena anak banyak yang tidak mau jika orang tua yang mengajar”.⁵³

(3) Cara Orang tua/guru dalam mengembangkan kreativitas anak di rumah saat Pandemi *Covid-19*

Berbagai cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk dapat memngembangkan kreativitas anaknya saat dirumah, dan hal ini sangat penting dilakukan agat proses pertumbuhan dan perkembangan anak di usia 5-6 tahun, baik itu perkembangan kemampuan berpikir, kreativitas, bakat dan sebagainya. Adapun hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

“Kalau cara yang biasa saya lakukan ya dengan memberikan soal-soal kepada anak, lalu dia akan menjawabnya, kemudia kita koreksi”.⁵⁴

“Kalau saya biasanya dengan memberi kertas dan pensil atau pena, kemudian anak diminta untuk menggambar apapun yang ingin dia gambar, tanpa kita arahkan, nah dengan seperti itu nanti kan kreativitas anak akan muncul, dia akan menggambar apa dan sebagainya”.⁵⁵

“Kalau yang pernah saya berikan itu saya kasih kertas kosong, saya beri cat warna, nah nanti dia akan bebas menggambar apapun yang ingin dia gambar, dengan seperti itu nanti akan muncul kreativitas anaknya arahnya kemana”.⁵⁶

⁵¹ Wawancara dengan ibu Lenda Surepi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 10 November 2020

⁵² Wawancara dengan ibu Helya (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 10 November 2020

⁵³ Wawancara dengan ibu Eliza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 12 November 2020

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Eliza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 13 November 2020

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Desmaini (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 13 November 2020

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Dodi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 14 November 2020

“caranya adalah sama dengan orang tua yang lain yakni dengan memberikan pengarahan kepada anak, untuk menyalurkan bakatnya di bidang apa, misalnya olahraga, misalnya hobi menggambar dan sebagainya”.⁵⁷

“cara mengembangkan kreativitas anak misalnya dengan menanyakan kepada anak untuk arah yang di sukainya apa, hobinya apa, sehingga setelah mengetahui itu orang tua tinggal mengarahkannya”.⁵⁸

“cara yang biasa saya lakukan ya dengan memberikan soal-soal kepada anak, lalu dia akan menjawabnya, kemudian kita koreksi”.⁵⁹

“Ya biasanya dengan memberi kertas dan pensil, kemudian anak diminta untuk menggambar apapun yang ingin dia buat, dia akan menggambar apa dan sebagainya”.⁶⁰

“Saya kurang terlalu paham dengan hal seperti itu, karena biasanya ibunya yang selalu standby memberikan pengawasan belajar bagi anak, kalau saya sibuk bekerja”.⁶¹

(4) Peran Orang Tua Dalam Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Usia Dini Melalui Belajar di Rumah pada masa pandemi Covid-19

Peran orang tua dalam pengembangan kreativitas anak sangat dibutuhkan sekali bagi anak dimasa perkembangan dan pertumbuhan saat ini. Sehingga ide kreatif dan pengawasan belajar oleh orang tua kepada anak sangat berperan penting.

Berikut dijelaskan dari informan yakni sebagai berikut :

“Ya peran orang tua untuk belajar di rumah terlebih lagi untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak sangat bagus dilakukan, tapi itu dilakukan kalau pada orang tua yang bisa,

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Helya (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 14 November 2020

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Lenda Surepi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 15 November 2020

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Reza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 15 November 2020

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Desi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 16 November 2020

⁶¹ Wawancara dengan ibu Rasin (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 16 November 2020

kalau bagi orang tua yang tidak bisa dan tidak mengerti ya tidak juga menjadi hal yang bisa meningkatkan kegiatan belajar anaknya”.⁶²

“Kalau perannya sangat berperan penting, tapi kalau untuk mengajari anaknya nah itu yang tidak setiap orang tua bisa melakukan pengawasan belajar pada anaknya dek”.⁶³

“Pengembangan kreativitas dapat dilakukan baik di dalam rumah, atau di alam bebas, baik dengan menggunakan alat-alat permainan buatan orang maupun benda-benda alam dan situasi alam kehidupan yang berada di sekitar kita. Yang paling penting adalah bagaimana mengubah interaksi anak dengan obyek alam, situasi alam, atau alat-alat permainan itu agar dapat menimbulkan situasi pemecahan masalah untuk mencari alternatif-alternatif jawaban, dan menimbulkan situasi yang mendorong pada kegairahan untuk mencoba dan melakukan, serta keberanian untuk mengambil inisiatif dan mengambil resiko”.⁶⁴

“Ya sangatlah penting sekali peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak, karena orang tua adalah yang selalu mengawasi anak pada saat di rumah”.⁶⁵

“Peran orang tua anak dalam belajar di rumah sangat diperlukan, terlebih lagi untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak sangat baik dilaksanakan, tapi itu dilakukan jika pada orang tua yang bisa”.⁶⁶



Gambar 4.2
Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Belajar di rumah

⁶² Wawancara dengan ibu Lenda Surepi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 21 November 2020

⁶³ Wawancara dengan ibu Helya (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 22 November 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Resti Haryanti, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 22 November 2020

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Desmaini (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 21 November 2020

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Reza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 21 November 2020

2. Hambatan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui Belajar di Rumah pada masa pandemi *Covid-19*

Dalam setiap aktivitas sudah tentu pasti terdapat hambatan-hambatan, terlebih lagi dalam mengembangkan kreativitas anak. Adapun hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“kendalanya banyak sekali, seperti kami ini kan kebanyakan pekebun, jadi mayoritas waktunya lebih banyak di kebun”.⁶⁷

“kalau sistem belajarnya beberapa kendala diantaranya jaringan internet yang kurang stabil”.⁶⁸

“kendalanya itu tidak setiap orang tua memiliki handphone android”.⁶⁹

“kendala pekerjaan orang tua yang mayoritas pekebun”.⁷⁰

“orang tua tidak paham dengan sistem belajar yang dilakukan di rumah”.⁷¹

“orang tua anak tidak semuanya bisa membeli kuota, jadi susah sekali kalau untuk memberikan pembelajaran anak di rumah”.⁷²

“kendalanya itu kalau di dusun itu jaringannya sering tidak nyambung”.⁷³

“kendala pekerjaan orang tua yang mayoritas pekebun”.⁷⁴

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Rasin (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 21 November 2020

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Reza (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 21 November 2020

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Desmaini (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 21 November 2020

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Helya (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 22 November 2020

⁷¹ Wawancara dengan ibu Lenda Surepi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 22 November 2020

⁷² Wawancara dengan ibu Desi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 22 November 2020

⁷³ Wawancara dengan bapak Dodi (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 23 November 2020

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Desmaini (Orang tua anak) di desa Talang Beringin, pada 23 November 2020

a) Menurut ibu apa yang anda pahami dengan kreativitas anak?

Penjelasan orang tua anak di atas ditambahkan pula oleh informan guru paud yang tinggal di desa Talang Beringin, yakni sebagai berikut :

“Kreativitas adalah suatu bentuk dari ide dan aktivitas yang dihasilkan seorang anak dalam melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini berarti kegiatan pembelajaran, baik itu dilakukan di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitar”.⁷⁵

Ditambahkan pula oleh ibu Resti Haryanti, S.Pd sebagai berikut :

“Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pendidikan dan kegiatan belajar. Setiap anak memiliki potensi kreatif sebagaimana anak memiliki dorongan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan yang tumbuh dari dorongan dalam diri anak adalah merupakan wujud dari dorongan kreatif”.⁷⁶

b) Menurut ibu belajar dari rumah apakah berjalan efektif?

Adapun pendapat lain ditambahkan juga oleh guru Paud, yakni sebagai berikut :

“Seharusnya pembelajaran yang dilakukan dari rumah sangat ditemui berbagai kendala, dan itu menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar-mengajar”.⁷⁷

“Pembelajaran di rumah kalau bagi saya berjalan kurang efektif, karena sebagian atau beberapa orang tua bekerja di kebun, jadi tidak setiap anak dapat di kontrol dengan baik oleh orang tuanya, baik itu perkembangan belajar ataupun perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 23 November 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Resti Haryanti, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 24 November 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 24 November 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Resti Haryanti, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 24 November 2020

- c) Sebagai guru paud bagaimana cara ibu untuk mengembangkan kreativitas anak?

Diutarakan oleh guru paud, sebagai berikut :

“Cara yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, diantaranya:

- a) Orang tua harus tahu keinginan atau minat anak
- b) Menerapkan minat anak tersebut ke dalam bentuk permainan atau model media pembelajaran
- c) Dampingi anak saat belajar atau sedang bermain
- d) Arahkan minat anak tersebut dan selalu mengajaknya untuk berpikir, dengan tujuan agar anak selalu memunculkan ide-idenya sendiri”.⁷⁹

“Yakni caranya dengan mengerti dan paham terlebih dahulu kemauan dan keinginan anak memberikan pengarahan kepada anak, untuk menyalurkan bakatnya di bidang apa, misalnya olahraga, misalnya hobi menggambar dan sebagainya”.⁸⁰

- d) Apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak?

Dalam hal kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah tidak terlepas dari seluruh kegiatan pembelajaran, baik itu di sekolah maupun di rumah. Adapun hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

“Upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak sudah banyak dilakukan, salah satunya jika pembelajaran di sekolah adalah dengan memberikan fasilitas belajar mengajar dengan baik, dan menyediakan taman bermain, media pembelajaran bagi anak dan sebagainya”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Resti Haryanti, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 25 November 2020

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 25 November 2020

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Yuningish, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 26 November 2020

“pihak sekolah dalam mengupayakan pengembangan kreativitas anak saat belajar di rumah adalah dengan menjadwalkan sebulan sekali gurunya untuk berkeliling ke rumah anak untuk melihat anak”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak sudah banyak dilakukan, salah satunya jika pembelajaran di sekolah adalah dengan memberikan fasilitas belajar mengajar dengan baik, dan menyediakan taman bermain, media pembelajaran. Adapun untuk melihat perkembangan anak pihak sekolah menjadwalkan guru untuk sebulan sekali berkunjung untuk mengecek anak di rumahnya masing-masing.

- e) Bagaimana cara mengontrol penilaian pembelajaran anak yang dilakukan di rumah?

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat penilaian yang di buat dan dijadikan patokan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimum. Demikian juga dengan kegiatan belajar di rumah. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“ya pihak guru ada di sebulan sekali untuk melihat dan mengontrol perkembangan dan penilaian anak yang melakukan belajar dari rumah, dan tentunya dari penilaian itu yang nantinya dijadikan patokan hasil belajar anak”.⁸³

“setiap hasil belajar baik itu dilakukan di grup whatsapp ataupun yang berkunjung tentunya terdapat penilaian yang diambil dan dijadikan ukuran keberhasilan anak apakah sudah berkembang atau belum, misalnya perkembangan berhitungnya, perkembangan bahasanya, dan sebagainya, dan tentunya itu

⁸² Wawancara dengan Ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 26 November 2020

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 27 November 2020

semua berdasarkan indikator yang ada dalam ketuntasan belajar anak”.⁸⁴



Gambar 4.3
Kegiatan Mengontrol Penilaian Pembelajaran Anak di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pihak guru di jadwalkan sebulan sekali untuk melihat dan mengontrol perkembangan dan penilaian anak yang melakukan belajar dari rumah, dan tentunya dari penilaian itu yang nantinya dijadikan patokan hasil belajar anak. Selain itu hasil belajar baik itu dilakukan di grup whatsapp ataupun yang berkunjung tentunya terdapat penilaian yang diambil dan dijadikan ukuran keberhasilan anak apakah sudah berkembang atau belum.

- f) Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19*?

Adapun yang dijelaskan oleh guru paud antara lain sebagai berikut :

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Yuningish, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 27 November 2020

“kalau sistem belajarnya beberapa kendala diantaranya jaringan internet yang kurang stabil, kemudian tidak setiap orang tua memiliki handphone android, kemudian kendala pekerjaan orang tua yang mayoritas pekebun, kemudian orang tua tidak paham dengan sistem belajar yang dilakukan di rumah”.⁸⁵

“Kendalanya ya cukup banyak sekali, karena orang tua anak itu kan tidak semuanya bisa membeli kuota, jadi susah sekali kalau untuk memberikan pembelajaran anak di rumah”.⁸⁶

- g) Apa saja hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19*?

Adapun hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui belajar di rumah dapat dijelaskan sebagai berikut :

“kalau sistem belajarnya beberapa kendala diantaranya jaringan internet yang kurang stabil, kemudian tidak setiap orang tua memiliki handphone android, kemudian kendala pekerjaan orang tua yang mayoritas pekebun, kemudian orang tua tidak paham dengan sistem belajar yang dilakukan di rumah”.⁸⁷

“Kendalanya ya cukup banyak sekali, karena orang tua anak itu kan tidak semuanya bisa membeli kuota, jadi susah sekali kalau untuk memberikan pembelajaran anak di rumah”.⁸⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin

a. Konsep Kreativitas Anak

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 28 November 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Resti Haryanti, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 28 November 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sulita, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 29 November 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Resti Haryanti, S.Pd (guru PAUD) di desa Talang Beringin, pada 29 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat penulis simpulkan bahwa dari beberapa informan orang tua anak ada yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kreativitas, yang disebabkan dari keterbatasan pendidikan, namun ada pula yang mengetahui apa yang dimaksud dengan kreativitas. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Kreativitas adalah suatu bentuk dari ide dan aktivitas yang dihasilkan seorang anak dalam melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini berarti kegiatan pembelajaran, baik itu dilakukan di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pendidikan dan kegiatan belajar. Setiap anak memiliki potensi kreatif sebagaimana anak memiliki dorongan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan yang tumbuh dari dorongan dalam diri anak adalah merupakan wujud dari dorongan kreatif.

Orang tua anak ada yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kreativitas, yang disebabkan dari keterbatasan pendidikan, namun ada pula yang mengetahui apa yang dimaksud dengan kreativitas. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Kreativitas adalah suatu bentuk dari ide dan aktivitas yang dihasilkan seorang anak dalam melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini berarti kegiatan pembelajaran, baik itu dilakukan di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pendidikan dan kegiatan belajar. Setiap anak memiliki potensi kreatif sebagaimana anak

memiliki dorongan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan yang tumbuh dari dorongan dalam diri anak adalah merupakan wujud dari dorongan kreatif.

Orang tua anak memaparkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak mereka memberikan kertas, atau pensil atau pewarna, dengan barang-barang tersebut anak akan berimajinas untuk mengembangkan kreativitasnya untuk membuat apa yang ingin dia buat melalui kertas dan alat pensil tersebut.

b. Kefektifan Belajar dari Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan orang tua anak dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah selama pandemi *Covid-19* ini kurang efektif, karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat informan yang bekerja sebagai petani, yang tidak selalu bisa memberikan pengawasan belajar pada anaknya, ada pula yang terbatas dari segi ekonomi keluarga yang tidak selalu bisa membeli paket. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar dari rumah sangat kurang efektif bagi para orang tua anak.

c. Cara Orang tua/guru dalam mengembangkan kreativitas anak di rumah saat Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak, penulis simpulkan bahwa beberapa informan orang tua anak memaparkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak mereka memberikan kertas, atau pensil atau pewarna, dengan barang-barang tersebut anak

akan berimajinas untuk mengembangkan kreativitasnya untuk membuat apa yang ingin dia buat melalui kertas dan alat pensil tersebut.

Namun dalam hal ini menurut ahli, yang dikutip oleh Helyaani Nurani Sujiono terdapat 8 cara membantu anak dalam mengekspresikan kreativitas, yaitu :⁸⁹

- 1) Membantu anak menerima perubahan
- 2) Membantu anak menyadari bahwa beberapa masalah tidak mudah dipecahkan
- 3) Membantu anak untuk mengenali berbagai masalah memiliki solusi
- 4) Membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaannya
- 5) Memberikan penghargaan pada kreativitas anak
- 6) Membantu anak untuk merasa nyaman dalam melakukan aktivitas kreatif dan dalam memecahkan masalah
- 7) Membantu anak untuk menghargai perbedaan dalam dirinya
- 8) Membantu anak dalam membangun ketekunan dalam dirinya

Dari 8 karakteristik pengembangan kreativitas di atas, cara ini dapat guru dan orang tua terapkan baik di sekolah maupun keluarga anak di rumah. Untuk mengembangkan kreativitas anak diharapkan guru dan orangtua mempunyai misi yang sama agar anak tidak bingung dengan sikap pendamping di rumah dan di sekolah. Anak

⁸⁹ Sujiono, Helyaani Nurani dan Sujiono, Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis. Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks. 2010), h. 34

yang akan meningkat kreativitasnya diberikan waktu dan kebebasan yang demokratis agar anak tidak merasa dikekang, dituntut, maupun diberi sikap-sikap otoriter yang dapat menghambat dan mematikan gagasan anak.

Sejalan dengan yang ditulis oleh peneliti terdahulu yang menjelaskan bahwa faktor yang penting dalam mempengaruhi kreativitas anak, yakni: pertama, sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. Alasannya, karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orang tua dan guru serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. Apabila harus dibentuk kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas, faktor negatif ini harus dihilangkan. Kedua, kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupannya ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.⁹⁰

Banyak hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, seperti memberi dorongan kreatif, waktu untuk bermain dan sebagainya. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya. Selain hal tersebut mereka juga membutuhkan sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan

⁹⁰ Rita Mariyana, *Modul Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal PDF Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 10

eksperimental dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas dengan dukungan lingkungan yang merangsang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mengembangkan kreativitas anak yakni dari faktor sosial, faktor dalam diri anak tersebut dan faktor lingkungan.

Terdapat beberapa strategi yang telah dilakukan oleh orang dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak selama pandemi *Covid-19*. Pertama, dengan memberikan waktu dan ruang yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengerjakan tugas pelajarannya. Begitupun ketika anak telah mengerjakan tugas-tugas belajarnya, mereka akan diberikan kebebasan untuk mengisi waktu kosongnya dengan bermain. Kedua, para orang tua menciptakan lingkungan rumah yang nyaman bagi anak, menjadi pembimbing bagi anak, dan menyiapkan segala keperluan dan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak selama di rumah. Ketiga, orang tua aktif memantau perkembangan anak. Keempat adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain. Dengan syarat bahwa permainan yang dilakukan dapat menstimulus perkembangan bakat dan kreativitas anak, serta mengajari mereka keterampilan seperti memasak.

d. Peran Orang Tua Dalam Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Belajar di Rumah pada masa pandemi *Covid-19*

Orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Ayah dan ibu merupakan satu tim yang serasi dan kompak

dalam mendidik anak-anak. Jangan sampai terjadi suatu peristiwa ibu melarang anaknya untuk tidak melakukan suatu perbuatan tersebut. Keadaan yang demikian akan membingungkan anak, karena anak tidak mempunyai panutan yang jelas dan mantap.

Beban mendidik anak dalam keluarga pada dasarnya berada di pundak ayah dan ibu meskipun kedua-duanya bekerja di luar rumah. Seorang ibu yang bekerja di luar rumah dituntut untuk mampu membagi waktu dan perhatiannya demi keluarga dan anak-anak. Karena ibulah orang yang pertama mendidik anak (sejak anak dalam kandungan) sehingga dengan naluri keibuannya, diharapkan mampu menanamkan tentang nilai agama, tata susila dan tata masyarakat. Di samping itu, dengan penuh kebijaksanaannya seorang ayah juga turut serta dalam mendidik anak-anaknya meskipun ia harus bekerja keras memeras keringat dan membanting tulang demi memenuhi kebutuhan keluarga.

- e. Hambatan orang tua/guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui Belajar di Rumah pada masa pandemi *Covid-19*

Kendala pengembangan belajar serta pengembangan kreativitas anak antara lain: Pembelajaran dari rumah tentunya menghadapi tantangan dan hambatan, baik itu kepada anak, terlebih kepada orang tua. Tantangan kepada anak tentunya akan sangat mudah dihindari perasaan bosan, dan jenuh akibat suasana rumah dan akibat akses jaringan yang kurang bagus dalam melaksanakan pembelajaran dari

rumah. Tidak semua orang tua siap dengan model pembelajaran dari rumah (daring/online). Banyak faktor yang menjadikan orang tua tidak sepenuhnya siap dengan model pembelajaran dari rumah.

f. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru paud di desa Talang Beringin, dapat dipahami bahwa upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak sudah banyak dilakukan, salah satunya jika pembelajaran di sekolah adalah dengan memberikan fasilitas belajar mengajar dengan baik, dan menyediakan taman bermain, media pembelajaran. Adapun untuk melihat perkembangan anak pihak sekolah menjadwalkan guru untuk sebulan sekali berkunjung untuk mengecek anak di rumahnya masing-masing.

g. Mengontrol Penilaian Pembelajaran Anak di Rumah

Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa pihak guru di jadwalkan sebulan sekali untuk melihat dan mengontrol perkembangan dan penilaian anak yang melakukan belajar dari rumah, dan tentunya dari penilaian itu yang nantinya dijadikan patokan hasil belajar anak. Selain itu hasil belajar baik itu dilakukan di grup whatsapp ataupun yang berkunjung tentunya terdapat penilaian yang diambil dan dijadikan ukuran keberhasilan anak apakah sudah berkembang atau belum.

Pengembangan kreativitas anak pada dasarnya sejalan dengan pengembangan kepribadian anak yang sehat. Jika kreativitas anak

berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang dapat berkembang baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif. Tugas orang tua dalam pendidikan adalah membantu perkembangan kemampuan kreatif anak untuk mewujudkan kepribadian.

Para anak sejak adanya *Covid-19* tentunya melakukan pembelajaran tidak seperti biasanya. Pembelajaran yang tadinya berjalan di ruang-ruang kelas, kini harus belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas seadanya, seperti handphone dan tentunya membutuhkan akses jaringan internet yang bagus. Dengan situasi seperti itu, para orang tua dipaksa untuk berperan secara aktif menggantikan peran-pran guru di sekolah dalam mengamati dan memastikan pembelajaran anak selama di rumah berjalan dengan baik, sehingga bakat dan kreativitas tetap berkembang di masa pandemi ini.

2. Hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin

Hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* yaitu :

a. Faktor kemauan/diri sendiri

Diri sendiri adalah faktor utama penghambat kreativitas. Karena setiap manusia memiliki sikap dan perilaku yang biasa kita sebut dengan aspek psikologis. Pengaruh dari kebiasaan, prespektif orang lain, kemalasan, kekakuan dalam berfikir, ketakutan untuk mengambil resiko atau ketidakberanian untuk mencoba hal baru, menjadi alasan terhambatnya pengembangan potensi kreatif seseorang.

b. Pola Asuh

Anak-anak yang tumbuh dan berkembang disuasana keluarga terbuka, saling menyayangi, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat orang lain, mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang aktif, terbuka, penuh inisiatif dan produktif. Sebaliknya, jika anak terlalu dikekang, tidak memiliki kebebasan berpendapat, memaksakan kehendak, mereka tidak akan memiliki peluang untuk berinisiatif.

c. Sistem Pendidikan yang membosankan

Kegiatan di rumah/sekolah yang membosankan, monoton dan kurang menyenangkan, membuat anak-anak merasa jenuh dan akhirnya tidak bergairah saat menerima materi pelajaran. Lingkungan sekolah yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya akan berdampak pada kurangnya kesempatan anak-anak untuk berani berkreasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penulis, maka dapat disimpulkan bahwa sejak diberlakukannya pembelajaran dari rumah selama pandemi *Covid-19*, yang menjadi kendala pengembangan belajar serta pengembangan kreativitas anak antara lain: tidak semua orang tua siap dengan model pembelajaran dari rumah (daring/online). Banyak faktor yang menjadikan orang tua tidak sepenuhnya siap dengan model pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah tentunya menghadapi tantangan dan hambatan, baik itu kepada anak, terlebih kepada orang tua. Tantangan kepada anak tentunya akan sangat mudah dihindari perasaan bosan, dan jenuh akibat suasana rumah dan akibat akses jaringan yang kurang bagus dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Selanjutnya kendala pengembangan belajar serta pengembangan kreativitas anak antara lain: Pembelajaran dari rumah tentunya menghadapi tantangan dan hambatan, baik itu kepada anak, terlebih kepada orang tua. Tantangan kepada anak tentunya akan sangat mudah dihindari perasaan bosan, dan jenuh akibat suasana rumah dan akibat akses jaringan yang kurang bagus dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak semua orang tua siap dengan model pembelajaran dari rumah (daring/online). Banyak faktor yang menjadikan orang tua tidak sepenuhnya siap dengan model pembelajaran dari rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin

Pertama, dengan memberikan waktu dan ruang yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengerjakan tugas pelajarannya. Begitupun ketika anak telah mengerjakan tugas-tugas belajarnya, mereka akan diberikan kebebasan untuk mengisi waktu kosongnya dengan bermain. Kedua, para orang tua menciptakan lingkungan rumah yang nyaman bagi anak, menjadi pembimbing bagi anak, dan menyiapkan segala keperluan dan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak selama di rumah. Ketiga, orang tua aktif memantau perkembangan anak. Keempat adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain. Dengan syarat bahwa permainan yang dilakukan dapat menstimulus perkembangan bakat dan kreativitas anak.

2. Hambatan orang tua dalam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selama belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Talang Beringin

Kendala pengembangan belajar serta pengembangan kreativitas anak antara lain: Pembelajaran dari rumah tentunya menghadapi tantangan dan hambatan, baik itu kepada anak, terlebih kepada orang tua. Tantangan

kepada anak tentunya akan sangat mudah dihindangi perasaan bosan, dan jenuh akibat suasana rumah dan akibat akses jaringan yang kurang bagus dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak semua orang tua siap dengan model pembelajaran dari rumah (*daring/online*). Banyak faktor yang menjadikan orang tua tidak sepenuhnya siap dengan model pembelajaran dari rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru Paud

Kepada guru Paud untuk lebih menambah lagi wawasan, pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan yang telah disediakan oleh sekolah dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif sedangkan pada falsafah mengajar sudah berada pada kategori sangat baik agar guru mempertahankan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

2. Orang tua

Kepada orang tua dapat mempertahankan caranya dalam menghargai kreativitas anak dan orangtua lebih meningkatkan lagi dalam memberikan kebebasan pada anak saat bermain dan belajar, lebih peduli dengan perkembangan anak, menjaga hubungan secara emosional agar tidak berlebihan dan tidak terlalu jauh, tidak mementingkan angka tetapi lebih menghargai kemampuan yang dimiliki anak dan lebih pandai dalam mendidik anak di lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2020. *COVID-19: Seluk beluk corona virus*. Jogjakarta: Arruzz Media
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Ashal, Rezeky Ana. 2020. *Pengaruh work from home terhadap kinerja aparatur sipil negara Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tpi Medan* Effect of Work from Home on State Civil Apparatus Performance at SpecialClass I Immigration Office TPI Medan, *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* Volume 14, Nomor 2
- Dahlia, 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi. 2017. *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Pada Pembelajaran Pips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia*, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No 1, Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Hurlock, Elizabeth B. 1987. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Ashori. 2015. *Perkembangan Pesrta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mariyana, Rita. 2008. *Modul Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal PDF Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Muazar Habibi. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deeopublish
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rieneka Cipta

- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Retnowati WD Tuti, Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home pada Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Online di Indonesia, (Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol3, No.1, Juni 2020), h. 1
- Rezeky Ana Ashal, Pengaruh work from home terhadap kinerja aparatur sipil negara Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tpi Medan (Effect of Work from Home on State Civil Apparatus Performance at Special Class I Immigration Office TPI Medan), (Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum Volume 14, Nomor 2, Juli 2020: 223-242), h. 225
- Rita Mariyana, Modul Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini, (Jurnal PDF Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 10
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenanda Media Grup
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyadi & Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa Prima
- Wahyu, Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Koronka Bawen, Kabupaten Semarang. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media